

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

Nur Hisamuddin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

M. Yayang Tirta K

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Abstrak

Munculnya Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) didasarkan pada *agency theory* yang mengharuskan adanya keterbukaan informasi sehingga konflik kepentingan antara agen dengan principal dapat diminimalisir. Konflik kepentingan dapat terjadi pada setiap perusahaan termasuk perbankan syariah. Keadaan ini disadari oleh Bank Indonesia yang kemudian mewajibkan penerapan prinsip GCG dalam peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006. Tujuan penelitian ini adalah menguji bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *good corporate governance* (GCG) bank umum syariah periode 2008-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah menurut Direktori Perbankan Indonesia. Sedangkan jumlah sampel berdasar *purposive sampling* yaitu bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG selama periode 2008 sampai dengan 2010 diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis yang digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, ROA, ROE, dan Bank Syariah.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Konsep *corporate governance* muncul berdasarkan *Agency theory* yang ini memandang bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik sebagai principal dimana pihak manajemen (agen) lebih mengetahui keadaan sebenarnya mengenai perusahaan dibanding pihak pemilik (principal). Pihak manajemen